

BAB IV
P E N U T U P

4.1 Kesimpulan.

Dari hasil pembahasan yang bersangkutan dengan "Kajian Penerapan Metode Buka-an Kulit di Lantai Gambar Unit Galangan Jakarta IV PT. Dok & Perkapalan Kodja Bahari (Persero)".

Untuk kapal-kapal :

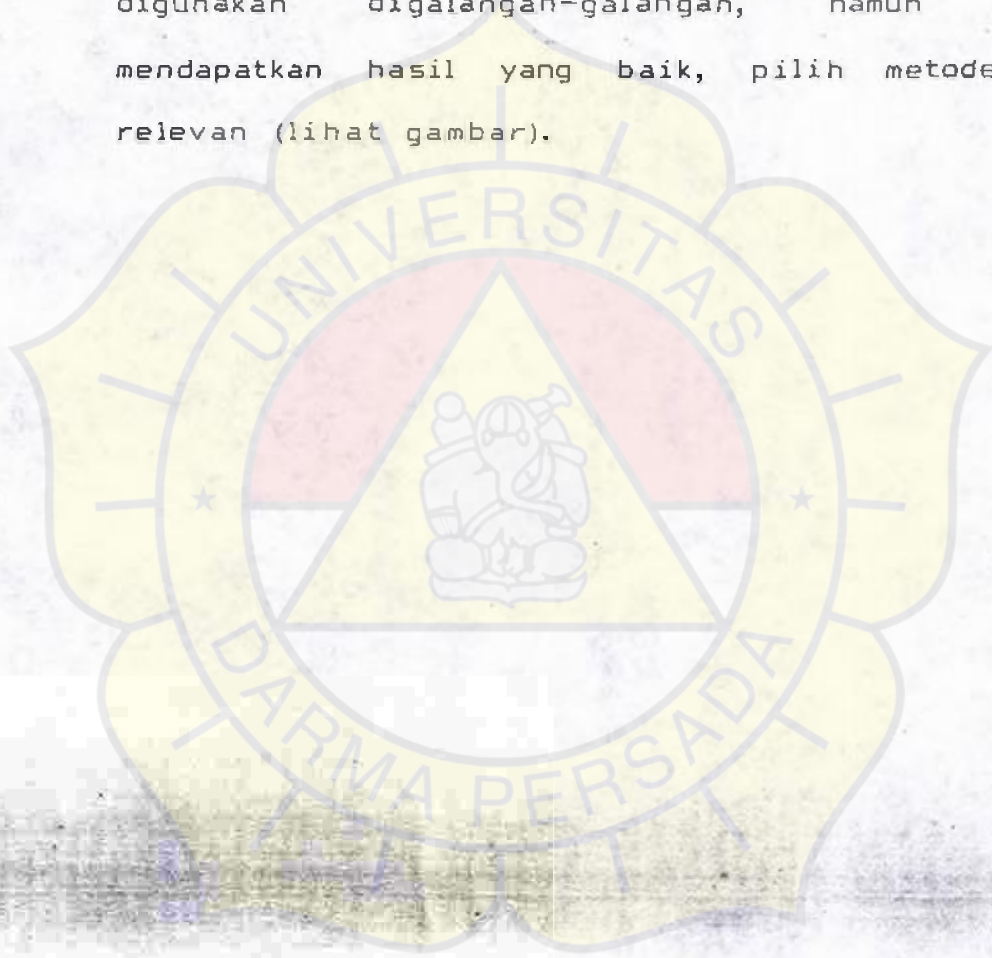
1. Kapal LPG 5600 Cbm GAS CARRIER.
2. Kapal Tanker for Oil Products and Chemicals 16000 DWT.
3. Kapal BBHP (Bare Boat Hire Purchase) Tanker 1500 DWT.

Diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

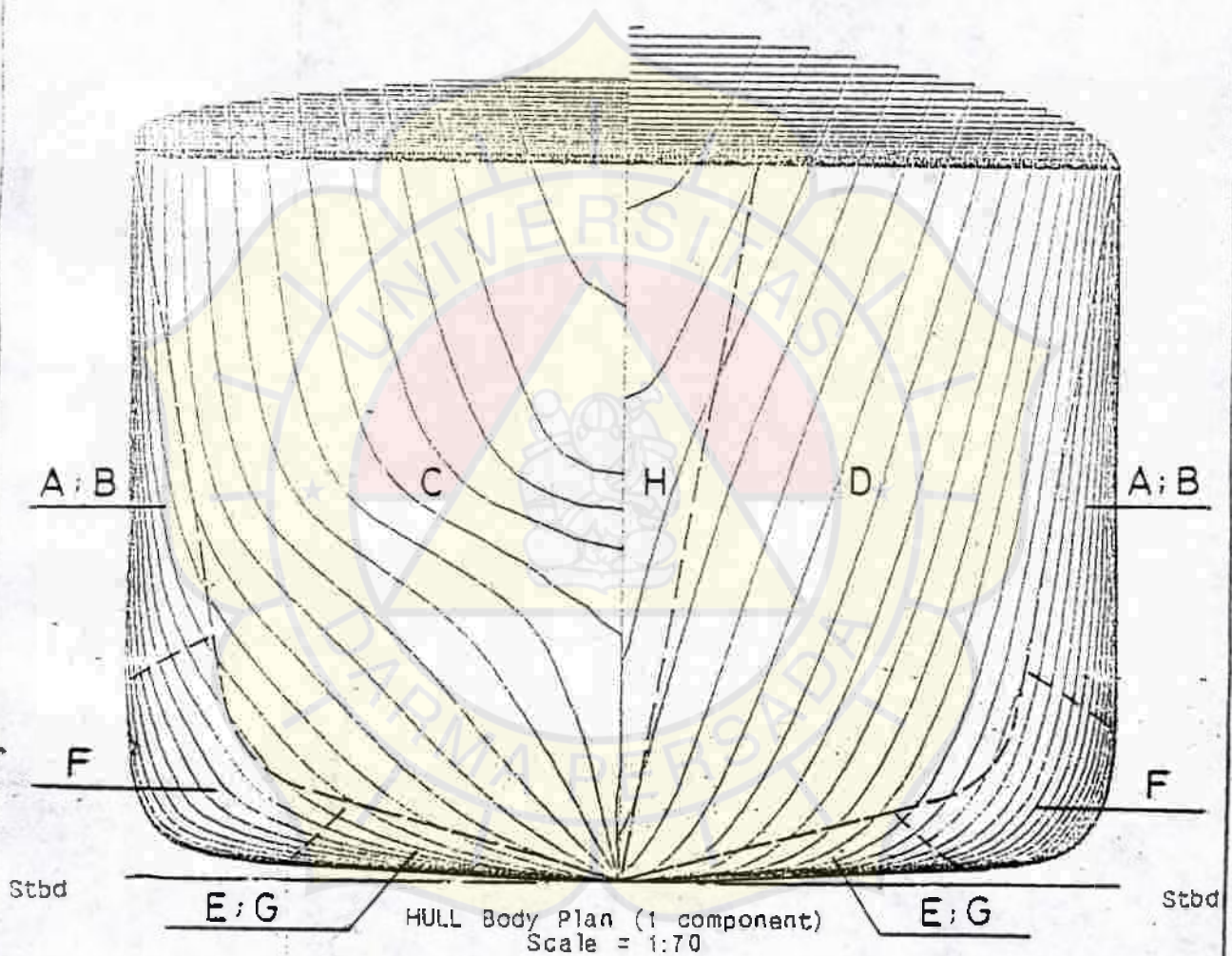
- a. Untuk melakukan pembagian block, harus diperhatikan dengan seksama mengenai :
 - (1). Kapasitas crane (daya angkat crane).
 - (2). Letak sambungan block (harus diatur sedemikian rupa sehingga memudahkan untuk erection dan memenuhi persyaratan dari peraturan Biro Klasifikasi, disamping pelat standart yang digunakan).
- b. Dalam melakukan buka-an kulit untuk pipa, bell mouth, dengan segala bentuknya, banyak digunakan

digalangan-galangan, namun untuk mendapatkan hasil yang akurat, harus dilakukan pembagian elemen yang lebih banyak (lebih banyak lebih sempurna).

- c. Dalam melakukan bukaan kulit sebagian lambung kapal, cara pembahasan tersebut diatas banyak digunakan digalangan-galangan, namun untuk mendapatkan hasil yang baik, pilih metode yang relevan (lihat gambar).



02-10-15 08:01
GHS-PM 1.73



- A = Approximate Geodesic Line Method
- B = Base Line Method
- C = Cross Line Expansion Method (Development of Fashion Plate with Heavy Flair)
- D = Cross Line Expansion Method (Development of Fashion Plate with not Heavy Flair)
- E = Flat Plan Method
- F = Right Angle Expansion Method (Expansion of Sheer Strake & Bilge Radius plate)
- G = Right Angle Expansion Method (Expansion of Keel Plate)
- H = Right Angle Expansion Method (Development of Fashion Plate with Less Flair)

4.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka perlu disarankan hal-hal sebagai berikut:

- a. Lantai gambar harus ditata dengan baik, rata (tidak bergelombang), dan sebaiknya diberi warna, seperti lantai berwarna hijau.
- b. Penggambaran rencana garis harus teliti, serta penggambaran sambungan las kulit direncana garis harus benar, begitu juga sambungan blocknya.
- c. Pembuatan mal/rambu harus sempurna dan ditandai dengan check line, seperti WL, BL, sambungan las kulit atas dan sambungan las kulit bawah dll.
- d. Proses pengepresan harus dilakukan sesempurna mungkin sesuai dengan mal/rambu yang dibuat, jika perlu dibantu dengan proses pemanasan setempat untuk memperoleh lengkungan pelat yang diinginkan.
- e. Digunakan bahan mal plastik yang memenuhi syarat, tidak mudah mulur tetapi harus mempunyai kelentur yang cukup.
- f. Dilakukan latihan bagi karyawan yang khusus untuk menangani masalah lantai gambar (mould loft), karena dilantai gambar ini disamping pengetahuan tentang gambar rencana garis juga diperlukan daya imajinasi yang tinggi.
- g. Perlu diupayakan literatur yang membahas secara

DAFTAR PUSTAKA

1. MES. Standard Detail for Mould Loft (Japan).
2. Niagata Ship Yard, Instructor by Koichi Yoshida (Japan).
3. Picorex, ESAB-Hancock Gmbh, Gas Cutting Machines Edition 4.
4. Ship Building Technology Series, Mould Loft Volume 3 - VII of Hull Construction Part, The Society of Naval Architects of Japan.
5. Ship Building Technology, J.K Dormindontov, T.V Arefyev, N.A Kiselev, Translated from the Russian by J.H Dixon (Moscow, U.S.S.R)